

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Seiring dengan melambatnya pertumbuhan ekonomi nasional yang masih belum bisa bangkit dari lajur standar sekitar 5% per tahun, tak dapat dipungkiri performa bisnis retail dan pusat perbelanjaan juga turut bergeming. Tercatat paling tidak *cars traffic* menciut antara 10% - 15%. Sedangkan pertumbuhan *shoppers traffic* juga turun dari rata-rata sebesar 10% menjadi sekitar 7% saja.

Di satu sisi, meskipun terjadi perlambatan pertumbuhan ekonomi di level 5%, bagaimanapun juga ekonomi nasional tetaplah tumbuh secara konsisten di tengah-tengah situasi ekonomi global yang masih belum menentu. Oleh karenanya, roda ekonomi dan bisnis masih akan terus berputar, termasuk bisnis mall dan retail.

Di dalam bisnis mall dan retail di Indonesia, terdapat banyak pelaku usaha salah satunya adalah PT Ritelindo Sukses Makmur. PT Ritelindo Sukses Makmur sendiri dibentuk pada tahun 2017 untuk mendukung bisnis usahanya yang bergerak dalam industri manufaktur garmen yaitu PT Jaya Garmen Sukses Makmur dengan merk dagang Walrus. PT Ritelindo Sukses Makmur ini sendiri memiliki pusat perbelanjaan di Banyuwangi yang bernama A&R. Selain dipasok oleh industri manufaktur yang menjadi grupnya, PT Ritelindo Sukses Makmur juga mendapat pasokan dari merk dagang lainnya seperti Cole, Ambassadors, dan sejenisnya.

Sampai saat ini PT Ritelindo Sukses Makmur memiliki pangsa pasar menengah ke bawah, diantaranya adalah Matahari Department Store, Ramayana Department Store dan pedagang-pedagang retail garmen di seluruh Pulau Jawa. Sampai saat ini sistem penjualan PT Ritelindo Sukses Makmur menggunakan sistem konsinyasi dan jual putus.

Dalam perkembangan usahanya, omset dari PT Ritelindo Sukses Makmur terus menerus meningkat terutama saat mendekati hari besar keagamaan. Sehingga dari perkembangan yang terjadi dibutuhkan pula dukungan modal kerja untuk dapat memenuhi permintaan pasar.

Menurut Yuniningsih (2018:12) modal kerja atau *working capital* adalah investasi perusahaan jangka pendek yang terdapat pada aktiva lancar. Modal kerja harus selalu tersedia dalam perusahaan dan dalam keadaan berputar. Modal yang telah dikeluarkan diharapkan dapat kembali lagi dalam jangka pendek melalui hasil penjualan produksi. Apabila perusahaan kekurangan modal kerja dalam meningkatkan penjualan dan produksi, maka perusahaan akan kehilangan kesempatan memperoleh keuntungan. Sumber modal kerja bisa didapat dari internal perusahaan maupun eksternal perusahaan. Modal internal perusahaan berasal dari laba ditahan dan modal disetor sedangkan modal eksternal perusahaan salah satunya dapat berasal dari Lembaga Keuangan (Bank).

Dengan mengetahui hal tersebut, penulis tertarik untuk meneliti kelayakan PT Ritelindo Sukses Makmur dalam memperoleh modal kerja dari Lembaga Keuangan (Babk). Berdasarkan penjelasan diatas maka, penulis mengambil judul Tugas Akhir “ANALISA LAPORAN KEUANGAN PT. RITELINDO SUKSES MAKMUR TERHADAP KELAYAKAN PENGAJUAN KREDIT MODAL KERJA KE LEMBAGA KEUANGAN (BANK)”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka perumusan masalah dalam laporan ini adalah:

1. Bagaimana kondisi keuangan PT Ritelindo Sukses Makmur yang tercermin pada laporan keuangan menurut analisis laporan keuangan?
2. Bagaimana kelayakan laporan keuangan PT Ritelindo Sukses Makmur untuk mendapatkan kredit menurut analisis laporan keuangan?

### **1.3 Landasan Teori**

#### **1.3.1 Pengertian Laporan Keuangan**

Menurut Kasmir (2014:7), Laporan Keuangan yakni laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.

Menurut PSAK No.1, (2015:1) Laporan Keuangan adalah penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas.

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas.

#### **1.3.2 Pengertian Neraca**

Menurut James C Van Horne, dalam Kasmir (2014:30) neraca adalah ringkasan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu yang menunjukkan total aktiva dengan total kewajiban ditambah total ekuitas pemilik.

Menurut Jusuf (2010:6), neraca adalah komposisi aktiva perusahaan serta komposisi utang dan modal yang membiayainya disajikan dalam suatu laporan.

Dilihat dari pengertian neraca diatas dapat disimpulkan bahwa neraca adalah bagian dari sebuah laporan keuangan yang memuat aktiva, kewajiban, dan modal pada waktu tertentu.

#### **1.3.3 Pengertian Laporan Laba Rugi**

Menurut James C Van Horne, dalam Kasmir (2014:45) laporan laba rugi yaitu ringkasan pendapatan dan biaya perusahaan selama periode tertentu diakhiri dengan laba atau rugi pada periode tersebut.

Menurut Jusuf (2010:29), laporan laba rugi merupakan laporan yang menunjukkan tentang komposisi penjualan, harga pokok, dan biaya-biaya perusahaan selama satu suatu periode tertentu.

Berdasarkan kutipan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa laporan laba rugi adalah ringkasan pendapatan dan biaya-biaya perusahaan selama periode tertentu

#### **1.3.4 Pengertian dan Tujuan Analisis Laporan Keuangan**

Menurut Sujarweni (2017:6), analisis laporan keuangan adalah suatu proses dalam rangka membantu menganalisis atau mengevaluasi keadaan keuangan perusahaan, hasil-hasil operasi perusahaan masa lalu dan masa depan, adapun tujuan analisis laporan keuangan adalah untuk menilai kinerja yang dicapai perusahaan selama ini dan mengestimasi kinerja perusahaan pada masa mendatang.

Menurut Herry (2015:132) analisis laporan keuangan merupakan suatu proses untuk membedah laporan keuangan ke dalam unsur-unsurnya dan menelaah masing-masing dari unsur tersebut guna memperoleh pengertian dan pemahaman yang baik dan tepat atas laporan keuangan itu sendiri.

Berdasarkan pengertian diatas disimpulkan bahwa analisis laporan keuangan adalah proses analisis dan evaluasi terhadap laporan keuangan untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan saat ini.

Menurut Kasmir (2014:68) secara umum tujuan dan manfaat analisis laporan keuangan adalah:

1. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode;
2. Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan;
3. Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki;
4. Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan ke depan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini;
5. Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen ke depan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal;

6. Dapat juga digunakan sebagai pembandingan dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.

### 1.3.5 Rasio Analisis Laporan Keuangan dalam Analisis Kredit

#### 1.3.5.1 Rasio Likuiditas

Menurut Hery (2015:175) rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya.

Menurut Arief dan Edi (2016: 57) rasio likuiditas adalah rasio yang bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Dari definisi tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa rasio likuiditas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek.

Jenis-jenis rasio yang dipakai untuk mengukur likuiditas perusahaan menurut Jusuf (2010:51) adalah:

a. *Current ratio*

Menurut Kasmir (2014:134) rasio lancar atau *current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.

Kasmir (2014:135) menyatakan bahwa *current ratio* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$Current\ ratio = \frac{\text{aktiva lancar (current assets)}}{\text{utang lancar (current liabilities)}}$$

b. *Quick ratio*

Menurut Kasmir (2014:136) rasio cepat atau *quick ratio* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan (*inventory*).

Jusuf (2010:54) menyatakan bahwa *quick ratio* dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Quick ratio} = \frac{(\text{aktiva lancar} - \text{persediaan})}{\text{kewajiban lancar}} \times 1 \text{ kali}$$

c. *Cash ratio*

Menurut Kasmir (2014:138) rasio kas atau *cash ratio* merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.

Jusuf (2010:52) menyatakan bahwa *cash ratio* dapat dihitung menggunakan rumus :

$$\text{Cash ratio} = \frac{(\text{kas} + \text{surat berharga})}{\text{kewajiban lancar}} \times 1 \text{ kali}$$

### 1.3.5.2 Rasio Aktivitas

Menurut Kasmir (2014: 172) rasio aktivitas (*activity ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya atau dapat pula dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi (efektivitas) pemanfaatan sumber daya perusahaan.

Menurut Munawir (2015: 238) rasio aktivitas adalah rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam melakukan aktivitas perusahaan sehari-hari atau kemampuan perusahaan dalam penjualan, penagihan piutang maupun pemanfaatan aktiva yang dimiliki.

Maka dapat diambil kesimpulan bahwa rasio aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam mengelola sumber dayanya.

Jenis-jenis rasio yang dipakai untuk mengukur efektivitas manajemen dalam mengelola perusahaan menurut Jusuf (2010: 51) adalah:

## a. Perputaran Piutang Dagang

Menurut Kasmir (2014: 176) perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode

Jusuf (2010: 60) menyatakan bahwa perputaran piutang dagang dapat dihitung menggunakan rumus :

$$\text{Perputaran Piutang Dagang} = \frac{\text{penjualan kredit}}{\text{piutang dagang}} \times 1 \text{ kali}$$

## b. Perputaran Persediaan

Menurut Kasmir (2014:180) perputaran sediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam sediaan (*inventory*) ini berputar dalam suatu periode.

James C Van Horne dalam kutipan kasmir (2014:180) menyatakan bahwa perputaran persediaan dapat dihitung menggunakan rumus :

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{harga pokok penjualan}}{\text{persediaan}} \times 1 \text{ kali}$$

## c. Perputaran Utang Dagang

Menurut Jusuf (2010:64) rasio ini menunjukkan jumlah perputaran utang dagang per tahun.

Perputaran Utang Dagang dapat dihitung menggunakan rumus :

$$\text{Perputaran Utang Dagang} = \frac{\text{pembelian kredit}}{\text{utang dagang}} \times 1 \text{ kali}$$

### 1.3.5.3 Rasio Profitabilitas

Menurut Kasmir (2014:196) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan.

Menurut Hery (2015: 227) rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang dimilikinya, yaitu yang berasal dari kegiatan penjualan, penggunaan aset maupun penggunaan modal.

Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba selama periode tertentu dengan modal atau aktiva yang dimiliki perusahaan.

Jenis-jenis rasio yang dipakai untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan menurut Jusuf (2010:66) adalah:

a. *Gross profit margin*

Menurut Jusuf (2010:66) rasio ini menunjukkan berapa persen keuntungan yang dicapai dengan menjual produk.

*Gross profit margin* dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Gross profit margin} = \frac{\text{laba kotor}}{\text{penjualan}} \times 100\%$$

b. *Net profit margin*

Menurut Kasmir (2014:200) *net profit margin* merupakan keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan penjualan.

Jusuf (2010:68) menyatakan bahwa *net profit margin* dapat dihitung menggunakan rumus :

$$\text{Net profit margin} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{penjualan}} \times 100\%$$

c. *Return on investment*

Menurut Kasmir (2014:201) *return on investment* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya.

Rumus untuk mencari *return on investment* dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Return on investment (ROI)} = \frac{\text{earnings after interest and tax}}{\text{total assets}}$$

d. *Return on equity*

Menurut Jusuf (2010:71) rasio ini mengukur berapa besar pengembalian yang diperoleh pemilik bisnis (pemegang saham) atas modal yang dia setorkan untuk bisnis tersebut.

Rumus untuk mencari *return on equity* dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Return on equity (ROE)} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{modal sendiri}} \times 100\%$$

### 1.3.5.4 Rasio Solvabilitas

Menurut Kasmir (2014:151) rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang.

Menurut Periansya (2015: 39) rasio solvabilitas atau rasio leverage adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh aset perusahaan dibiayai dengan hutang atau dibiayai oleh pihak luar.

Maka, dapat disimpulkan bahwa rasio solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur pembiayaan hutang perusahaan.

Adapun jenis-jenis rasio yang ada dalam rasio solvabilitas menurut Kasmir (2014:155) antara lain :

a. *Debt to asset ratio (Debt ratio)*

Menurut Kasmir (2014:156) *debt ratio* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva.

Rumusan untuk mencari *debt ratio* dapat digunakan sebagai berikut :

$$Debt\ to\ asset\ ratio = \frac{Total\ debt}{Total\ assets}$$

b. *Debt to equity ratio*

Menurut Kasmir (2014:158) *debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas.

Rumus untuk mencari *debt to equity ratio* dapat digunakan perbandingan antara total utang dengan total ekuitas sebagai berikut :

$$Debt\ to\ equity\ ratio = \frac{Total\ debt}{Equity}$$

### 1.3.6 Modal Kerja

#### 1.3.6.1 Pengertian Modal Kerja

Menurut Kasmir (2014: 250) modal kerja merupakan modal yang digunakan untuk melakukan kegiatan operasi perusahaan.

Menurut Irham Fahmi (2018: 100) modal kerja adalah investasi sebuah perusahaan pada akiva-aktiva jangka pendek (kas, sekuritas, persediaan, piutang).

Dari definisi diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa modal kerja adalah sejumlah aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan untuk membiayai kegiatan operasioanal keseharian perusahaan.

### 1.3.6.2 Tujuan dan Pentingnya Modal Kerja

Modal kerja memiliki arti sangat penting bagi operasional suatu perusahaan. Oleh karena itu, terpenuhinya modal kerja perusahaan dapat memaksimalkan laba suatu perusahaan.

Menurut Munawir (2014: 116-117) pentingnya modal kerja bagi suatu perusahaan adalah sebagai berikut :

1. Melindungi perusahaan terhadap krisis modal kerja karena turunnya nilai dari aktiva lancar.
2. Memungkinkan untuk dapat membayar semua kewajiban-kewajiban tepat pada waktunya.
3. Menjamin dimilikinya kredit standing perusahaan semakin besar dan memungkinkan bagi perusahaan untuk dapat menghadapi bahayabahaya atau kesulitan keuangan yang mungkin terjadi.
4. Memungkinkan untuk memiliki persediaan dalam jumlah yang cukup untuk melayani para konsumennya.
5. Memungkinkan bagi perusahaan untuk memberikan syarat kredit yang lebih menguntungkan kepada para langganannya.
6. Memungkinkan bagi perusahaan untuk dapat beroperasi dengan lebih efisien karena tidak ada kesulitan untuk memperoleh barang ataupun jasa yang dibutuhkan.

Tujuan manajemen modal kerja bagi perusahaan menurut Kasmir (2014: 253-254) adalah sebagai berikut :

1. Guna memenuhi kebutuhan likuiditas perusahaan.
2. Dengan modal kerja yang cukup perusahaan memiliki kemampuan untuk memenuhi kewajiban pada waktunya.
3. Memungkinkan perusahaan untuk memiliki persediaan yang cukup dalam rangka memenuhi kebutuhan pelanggannya.
4. Memungkinkan perusahaan untuk memperoleh tambahan dana dari para kreditor, apabila rasio keuangannya memenuhi syarat.
5. Memungkinkan perusahaan memberikan syarat kredit yang menarik minat pelanggan, dengan kemampuan yang dimilikinya.

6. Guna memaksimalkan penggunaan aktiva lancar guna meningkatkan penjualan dan laba.
7. Melindungi diri apabila terjadi krisis modal kerja akibat turunnya nilai aktiva lancar.
8. Serta tujuan lainnya.

### **1.3.7 Kredit**

#### **1.3.7.1 Pengertian Kredit**

Menurut Kasmir (2014: 274) secara umum dikatakan bahwa kredit adalah kepercayaan. Dalam bahasa latin disebut "*credere*". Artinya kepercayaan pihak bank (kreditor) kepada nasabah (debitur), di mana bank percaya nasabah pasti akan mengembalikan pinjamannya sesuai kesepakatan yang telah dibuat.

Sedangkan menurut Undang-Undang Pokok Perbankan Nomor 10 Tahun 1998, kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.

Dari definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa kredit adalah penyediaan sejumlah dana dari pihak kreditor (bank) kepada debitur (nasabah) yang diikat dalam perjanjian pinjam meminjam dimana debitur memiliki kewajiban untuk mengembalikan dana ditambah dengan bunga sesuai dengan yang diperjanjikan pada jangka waktu tertentu.

#### **1.3.7.2 Unsur-Unsur Kredit**

Menurut Kasmir (2014: 275) adapun unsur-unsur yang terkandung dalam pemberian suatu kredit adalah sebagai berikut :

1. Kepercayaan

Kepercayaan artinya bahwa bank percaya nasabah akan mengembalikan kredit yang diberikan.

## 2. Kesepakatan

Kesepakatan ini dituangkan dalam akad kredit yang ditandatangani oleh kedua belah pihak pada saat kredit disetujui bank dan akan dikucurkan.

## 3. Jangka Waktu

Jangka waktu merupakan waktu pengembalian atau kapan kredit tersebut akan berakhir (lunas).

## 4. Risiko (*Degree of Risk*)

Di masa depan kondisi penuh dengan ketidakpastian. Oleh karena itu, setiap kredit yang dibiayai pasti memiliki risiko tidak tertagih alias macet. Hal ini disebabkan oleh berbagai sebab, baik yang disengaja maupun yang tidak disengaja. Untuk menutupi risiko yang mungkin akan terjadi, bank biasanya mensyaratkan suatu jaminan yang nilainya lebih tinggi dari kredit yang akan diberikan, ataupun bank dapat juga dengan menjaminkan lewat asuransi untuk mengalihkan risiko kerugian yang mungkin timbul.

## 5. Balas Jasa

Keuntungan yang diharapkan bank atas setiap dana yang dikucurkan disebut balas jasa. Keuntungan bagi bank konvensional disebut bunga dan bagi hasil bagi bank syariah. Bagi nasabah balas jasa ini merupakan jasa atau imbalan yang mereka berikan atas dana yang mereka gunakan.

### 1.3.8 Analisis Kredit

Menurut Kasmir (2014: 285) analisis kredit dilakukan dengan tujuan menghindari kredit yang dibiayai nantinya tidak layak. Analisis kredit dapat dilakukan dengan berbagai alat analisis. Dalam praktiknya terdapat beberapa alat analisis yang dapat digunakan untuk menentukan kelayakan suatu kredit, yaitu sebagai berikut :

#### 1. Dengan 5 of C

- a) *Character* adalah sifat atau watak nasabah. Analisis untuk mengetahui sifat atau watak seorang nasabah pemohon kredit, apakah memiliki watak atau sifat yang bertanggung jawab terhadap kredit yang diambilnya.

- b) **Capacity**, yaitu analisis yang digunakan untuk melihat kemampuan nasabah dalam membayar kredit.
- c) **Capital** adalah untuk menilai modal yang dimiliki oleh nasabah untuk membiayai kredit. Hal ini penting karena bank tidak akan membiayai kredit 100%. Artinya harus ada modal dari nasabah.
- d) **Condition**, yaitu kondisi umum saat ini dan yang akan datang tentunya. Kondisi yang akan dinilai terutama kondisi ekonomi saat ini, apakah layak untuk membiayai kredit untuk sektor tertentu.
- e) **Collateral** merupakan jaminan yang diberikan nasabah kepada bank dalam rangka pembiayaan kredit yang diajukannya. Jaminan ini digunakan sebagai alternatif terakhir bagi bank untuk berjaga-jaga kalau terjadi kemacetan terhadap kredit yang dibiayai.

## 2. Dengan 7 of P

- a) **Personality** atau kepribadian merupakan penilaian yang digunakan untuk mengetahui kepribadian si calon nasabah.
- b) **Purpose**, yaitu tujuan mengambil kredit.
- c) **Party**, artinya dalam menyalurkan kredit, bank memilah-milah menjadi beberapa golongan. Hal ini dilakukan agar bank lebih fokus untuk menangani kredit tersebut, misalnya kredit untuk usaha kecil, menengah, atau besar.
- d) **Payment** adalah cara pembayaran kredit oleh nasabah. Penilaian yang dilakukan untuk menilai cara nasabah dalam membayar kredit, apakah dari penghasilan (gaji) atau dari sumber objek yang dibiayai.
- e) **Prospect**, yaitu untuk menilai harapan ke depan terutama terhadap objek kredit yang dibiayai.
- f) **Profitability**, artinya kredit yang dibiayai oleh bank akan memberikan keuntungan bagi kedua belah pihak, baik bank ataupun nasabah.
- g) **Protection**, artinya perlindungan terhadap objek kredit yang dibiayai. Perlindungan tidak sebatas jaminan fisik yang diberikan, akan tetapi lebih dari itu, yaitu jaminan si pengambil kredit, seperti asuransi kematian.

### **3. Dengan Studi Kelayakan**

- a) Penilaian aspek hukum
- b) Penilaian aspek pasar dan pemasaran
- c) Penilaian aspek keuangan
- d) Penilaian aspek teknis/operasi
- e) Penilaian aspek ekonomi sosial
- f) Penilaian aspek organisasi dan manajemen
- g) Penilaian aspek andal

#### **1.4 Tujuan Tugas Akhir**

Tujuan dari Tugas Akhir adalah sebagai berikut:

1. Memenuhi syarat kelulusan pada program studi Diploma III – Akuntansi, Fakultas Vokasi, Universitas Airlangga.
2. Memiliki kemampuan secara profesional dalam menyelesaikan masalah-masalah yang ada dalam dunia kerja.
3. Mampu mempresentasikan dan mempertahankan hasil Tugas Akhir di dalam forum ujian lisan di hadapan tim dosen penguji.

#### **1.5 Manfaat Tugas Akhir**

Penelitian ini diharapkan akan memperoleh manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Penulis  
Menambah wawasan, pengetahuan dan pemahaman lebih lanjut mengenai analisis kredit di sebuah perusahaan.
2. Bagi Jurusan D-III Akuntansi Universitas Airlangga  
Meningkatkan mutu lulusan akademik dengan memiliki skill dan pengetahuan di bidang masing-masing.
3. Bagi Kantor Jasa Akuntansi “Soegeng Soetedjo”  
Dapat menyalurkan ilmu yang ada di perusahaan kepada mahasiswa yang sedang melakukan Praktik Kerja Lapangan.
4. Bagi pembaca  
Sebagai sumber informasi dan masukan yang dapat digunakan dalam penelitian-penelitian selanjutnya yang lebih kompleks.